



REAKTUALISASI PANCASILA DI ERA GEN-Z

La Raessa Revita Salma, Rahma Dwi Apriliani, Rifa Nur Syaida, Ulinnuha Purwanin Tyas, Dr.
Ari Metalin Ika Puspita, M.Pd

Universitas Negeri Surabaya

la.23159@mhs.unesa.ac.id, rahma.23158@mhs.unesa.ac.id, rifa.23178@mhs.unesa.ac.id,
ulinnuha.23175@mhs.unesa.ac.id, ariuspita@unesa.ac.id

Abstract (English)

In facing the challenges of generation Z, which tends to move away from the values of nationalism and nationhood in the digital era, a Reactualization of Pancasila is needed so that the values of Pancasila are maintained. In this research, the research method used is a qualitative approach with descriptive methods, focusing on behavior, challenges, impacts and efforts to instill Pancasila values in generation Z. The results of the research show that generation Z tends to lack understanding and application of Pancasila in everyday life. -days due to the influence of technology and globalization. Challenges facing generation Z include individualism, dependence on technology, and decreased awareness of the values of Pancasila. If Pancasila is not implemented, negative impacts could arise such as a shift in moral values and potential social conflict. Efforts to instill Pancasila values in generation Z involve strengthening nationalism, respect for differences, love for Indonesia, participation in democratic decisions, as well as attitudes of empathy and social justice. This research emphasizes the importance of the younger generation's awareness of the values of Pancasila in maintaining unity and avoiding potential conflict in Indonesia.

Abstrak (Indonesia)

Dalam menghadapi tantangan generasi Z, yang cenderung menjauh dari nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan dalam era digital, diperlukan sebuah Reaktualisasi Pancasila agar nilai-nilai Pancasila tetap terjaga. Dalam penelitian ini, Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan fokus pada perilaku, tantangan, dampak, dan upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Z cenderung kurang memahami dan menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari karena pengaruh teknologi dan arus globalisasi. Tantangan dalam menghadapi generasi Z termasuk sifat individualisme, ketergantungan pada teknologi, dan penurunan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila. Jika Pancasila tidak diterapkan, dapat timbul dampak negatif seperti pergeseran nilai moral dan potensi konflik sosial. Upaya menanamkan nilai Pancasila pada generasi Z melibatkan penguatan nasionalisme, penghormatan terhadap perbedaan, cinta terhadap Indonesia, partisipasi dalam keputusan demokratis, serta sikap empati dan keadilan sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya kesadaran generasi muda akan nilai-nilai Pancasila dalam menjaga persatuan dan menghindari potensi konflik di Indonesia.

Pendahuluan

Pancasila adalah dasar negara sebagai ideologi bangsa Indonesia, landasan eksistensi dan pembangunan bangsa dan negara. Pancasila merupakan landasan untuk mewujudkan cita-cita Indonesia. Selain itu Pancasila juga berfungsi sebagai jiwa bangsa, sumber segala hukum, tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia, serta landasan negara, sehingga Pancasila merupakan asas nasional, berbangsa dan bernegara yang tunggal. kehidupan. Negara Indonesia mempunyai

Article History

Submitted: 30 November 2023

Accepted: 9 December 2023

Published: 10 December 2023

Key Words

Pancasila, Gen-Z, Nationalism,
Reactualization, Gen-Z
Challenges

Sejarah Artikel

Submitted: 30 November 2023

Accepted: 9 December 2023

Published: 10 December 2023

Kata Kunci

Pancasila, Gen-Z, Nasionalisme,
Reaktualisasi, Tantangan Gen-Z



banyak perbedaan mulai dari bahasa, suku, ras, agama, cara pandang, dan lain sebagainya. Melalui Pancasila, persatuan NKRI dapat tercapai jika setiap warga negara dapat benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia adalah negara Pancasila yang artinya seluruh warga negara wajib menaati Pancasila, melindungi dan menegakkan segala hukum yang berdasarkan Pancasila. Namun kehadiran Pancasila terkadang mendapat tantangan, dengan banyaknya tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila itu sendiri, seperti LGBT yang secara tegas.

Reaktualisasi Pancasila di era Gen-Z bertujuan untuk memperkuat dan membentuk karakter serta menerapkan nilai-nilai dan standar moral Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, Reaktualisasi Pancasila bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila untuk menghadapi tantangan informasi yang tidak akurat yang dapat memecah belah solidaritas yang muncul.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008: 145). Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Hasil Dan Pembahasan

A. Perilaku Generasi Z

Para Tokoh pendiri Pancasila sangat berkeinginan untuk menjadikan Pancasila sebagai dasar ideologi sejak pertama kali negara ini berdiri. Menurut Ir. Soekarno Pancasila ialah isi jiwa bangsa Indonesia, diturunkan berdasarkan generasi ke generasi dan disembunyikan oleh budaya luar selama berabad-abad. Oleh karena itu, Pancasila bukan sekedar falsafah negara, tetapi pada arti luas pula merupakan falsafah bangsa Indonesia. Menurut Muhammad Yamin, Pancasila berasal dari istilah panca yang berarti lima dan sila yang berarti sendi, asas, dasar atau pengaturan tingkah laku yang penting dan baik. Oleh karenanya Pancasila adalah pedoman atau aturan mengenai tingkah laku yang penting dan baik. Menurut Prof. Notonagoro, Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia, bisa dikatakan bahwa Pancasila adalah dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta sebagai pertahanan bangsa dan negara Indonesia.

Pancasila itu pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang terutama berupa nilai-nilai kebangsaan dan landasan budaya bangsa, sehingga nilai tersebut sebagai perwujudan dari keinginan atau cita-cita bangsa. Namun pada saat ini nilai Pancasila mulai luntur dalam diri bangsa Indonesia karena seiring perkembangan zaman. Generasi Z mengalami pudarnya nilai-nilai Pancasila, nasionalisme dan patriotisme dalam jiwa mereka karena terlalu



mengikuti perkembangan IPTEK yang semakin canggih, arus globalisasi, pergaulan bebas dan masih banyak lagi. Banyak yang tidak mampu untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan mereka, karena telah menyatu dengan budaya luar yang serba instan. Jiwa sosial di antara mereka semakin menipis, digantikan oleh teknologi baru di mana mereka lebih tertarik pada kehidupannya di dunia maya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Generasi Z atau lebih akrab dikenal dengan generasi digital yang berkembang bersama dengan perkembangan teknologi, merupakan generasi yang tidak dapat lepas dari teknologi, lebih memilih menghabiskan waktu untuk kehidupan sosialnya di dunia maya, implusif dan individualitas yang tinggi membuat sikap generasi ini semakin lama semakin jauh dari nilai Pancasila yang seharusnya diterapkan, seperti:

- a) Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memiliki makna nilai Ketuhanan, ialah bangsa yang beriman dan bertakwa pada Tuhan YME. Namun sudah banyak generasi Z yang bersikap acuh tak acuh dengan nilai ketuhanan, contohnya seperti saat Adzan berkumandang bukannya bersiap-siap untuk sholat tapi masih disibukan dengan aktivitas dunia mayanya.
- b) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, memiliki makna nilai Kemanusiaan, saat sedang berkumpul generasi ini lebih memperlihatkan sikap individual dengan fokus terhadap gadget daripada mengobrol.
- c) Sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia, banyak generasi Z yang lepas dari sila ini karena lebih mementingkan dan mengapresiasi budaya luar daripada budaya tanah air sendiri.
- d) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, memiliki makna nilai demokrasi namun tidak diterapkan oleh generasi Z sebagai contoh yaitu lebih mementingkan pendapat diri sendiri terlebih dahulu dan bertingkah mengabaikan pendapat orang lain saat berdiskusi.
- e) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, salah satu sikap yang tidak mencerminkan sila kelima pada generasi Z adalah generasi ini tidak peduli dengan orang lain dan lebih membela kelompoknya yang salah dengan dalih rasa solidaritas yang tinggi.

Pancasila juga mempunyai makna bahwa Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Namun karena perkembangan zaman ini banyak membuat anak generasi Z memandang sebelah mata nilai-nilai Pancasila, generasi ini sangat bersikap acuh tak acuh pada bangsanya sendiri. Pengaruh digital memang tidak bisa lagi dihindari oleh generasi Z, nilai-nilai Pancasila yang luntur sangat menjadi pengaruh buruk bagi mereka, oleh karena itu butuh perhatian lebih untuk menyadari generasi ini betapa pentingnya nilai-nilai Pancasila. Banyak tantangan dalam penerapan Pancasila pada generasi Z yang tidak bisa lepas dari gadget, tidak sopan, acuh tak acuh, implusif, suka menyepelekan dll.

B. Tantangan dalam Menghadapi Generasi Z

Pancasila bukan hanya sekedar ideologi dan dasar negara Indonesia, Pancasila adalah pedoman hidup bangsa Indonesia yang diharapkan nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat diterapkan bagi bangsa Indonesia sendiri. Namun seiring perkembangan zaman dan IPTEK ini mempengaruhi bangsa Indonesia membuat nilai-nilai Pancasila kian memudar karena tertutup oleh teknologi yang semakin canggih. Generasi Z atau yang lebih dikenal dengan generasi digital merupakan generasi yang tidak pernah terlewat dari perkembangan teknologi, generasi Z merupakan generasi yang harus lebih banyak ditanamkan nilai-nilai Pancasila karena generasi ini berkembang bersama dengan perkembangan teknologi.

Dalam menghadapi tantangan pada generasi Z, terlebih dahulu harus mengenali



karakteristik generasi ini, generasi ini sangat dikenal dengan generasi yang serba digital dan instan, generasi yang lebih menghabiskan kehidupannya di dunia maya, generasi dengan sifat individualitas yang tinggi, implusif dan tidak bisa lepas dari gadget, bahkan 85% generasi Z ini belajar hal apapun melalui media sosial. Namun dibalik itu, generasi Z juga dikenal dengan generasi yang kreatif dan inovatif. Menurut survei, sebanyak 63% generasi Z tertarik untuk melakukan hal kreatif setiap hari, kreatifitas yang dibentuk oleh keaktifan generasi Z di komunitas dan media sosial. Hal ini relevan dengan sejumlah penelitian yang mengidentifikasi generasi Z merupakan generasi digital karena lahir di era perkembangan digital.

C. Dampak Jika Pancasila Tidak Diterapkan

Generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa Indonesia seharusnya merasa bangga dengan Pancasila. Pancasila ini merupakan sebuah ideologi bangsa yang sudah mencakup segala hal. Indonesia dapat diubah menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dengan adanya Pancasila yang lebih komplit serta sudah mencakup apapun yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Kini bangsa Indonesia dihadapkan dengan pergeseran Pancasila bukannya penerapan nilai-nilai Pancasila. Pergeseran Pancasila ini dapat dilihat dengan adanya pergeseran pilar utama moralitas bangsa Indonesia yaitu nilai ketuhanan yang kini telah tergantikan oleh keuangan. Karena pada zaman sekarang semua dapat digantikan oleh uang. Selain pilar utama bangsa Indonesia yang telah diganti ada juga nilai keadilan sosial yang telah berubah jadi suatu keserakahan serta sebuah permusyawaratan yang merupakan sikap kekeluargaan kini menjadi sebuah kebrutalan.

Masyarakat terutama generasi muda dan para penguasa negara merupakan salah satu penyebab pergeserannya makna Pancasila itu sendiri. Para penguasa negara menjadikan Pancasila sebagai salah satu alat politik untuk mempertahankan kekuasaan mereka. Apa yang dilakukan terhadap Pancasila tersebut akan merubah eksistensi nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Masyarakat menjadikan Pancasila sebagai simbol kekuasaan untuk mempertahankan kekuasaan dari salah satu pihak tertentu karena Pancasila dianggap sangat menakutkan.

Beberapa faktor kondisional juga mempengaruhi Pancasila, gugatan Pancasila selaku dasar negara akan menjadi sebuah gugatan pada eksistensi manusia yaitu sebagai bagian dari warga negara. Dalam menghadapi ekstim tersebut, kita selaku pemuda yaitu sebagai generasi penerus bangsa memerlukan sebuah usaha bersama-sama untuk menghayati nilai yang ada dalam Pancasila merupakan suatu warisan dari budaya yang sangat bernilai luhur bagi bangsa Indonesia. Pancasila bukanlah sistem dari filsafat yang sangat bertentangan dengan suatu nilai agama namun memiliki sifat ideal dan normatif.

Suatu kecurigaan atau saling bermusuhan serta menjelekkan satu sama lain akan muncul jika masyarakat Indonesia tidak menerapkan nilai dari sila Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut akan mengundang sebuah konflik atau peperangan yang dapat memecah belah persatuan Indonesia atau suatu kelompok masyarakat. Penerapan Pancasila dalam kehidupan masyarakat sangatlah diperlukan terutama kepada generasi muda yang sangat perlu diterapkan nilai-nilai Pancasila karena jika suatu kelompok tidak dapat menjaga sebuah persatuan maka akan terjadi hal yang lebih buruk dengan kelompok yang berbeda.

D. Upaya Menanamkan Nilai Pancasila Pada Generasi Z

Implementasi pada nilai-nilai Pancasila bisa dimulai dari menumbuhkan sifat nasionalisme. Menumbuhkan sifat nasionalisme bisa dari saat ada momentum penting



Negara Indonesia, seperti hari peringatan Indonesia merdeka, hari Sumpah Pemuda atau bahkan seperti menyadari bagaimana kisah perjuangan pahlawan dalam memperjuangkan Negara Indonesia. Generasi ini harus menumbuhkan karakter nasionalisme, dengan 3 cara yaitu:

- a) Pendiri karakter bangsa : generasi ini harus berperan dalam mendirikan karakter yang positif bagi bangsa dengan kemauan yang gigih demi menjunjung tinggi nilai moral dan menanamkannya dalam kehidupan nyata.
- b) Pemberdaya karakter : generasi ini harus menjadi panutan untuk mengembangkan karakter bangsa yang positif, secara aktif menumbuhkan kesadaran yang kolektif dengan kohesi yang besar.
- c) Perekrayan karakter : generasi ini berlaku unggul dalam ilmu pengetahuan bahkan budaya, ikut dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter yang positif sesuai zamannya (Ginting, 2017).

Oleh karena itu, tertera lima butir dalam Pancasila yang bisa diamalkan dengan cara:

- a) Memeluk suatu agama dan mengamalkan ibadah agama yang ditaati dengan takwa, dan tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti agama yang kita yakini dikarenakan setiap manusia memiliki haknya untuk memilih agama yang ingin diikutinya.
- b) Menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat. Tak lupa juga untuk selalu menjaga kesopanan dan adab dalam kondisi apapun.
- c) Cinta terhadap Indonesia guna mempertahankan persatuan dan kesatuan, kita mempercayai jika kita bertanah air satu, yaitu Indonesia.
- d) Mengikuti serta memberi saran terhadap pelaksanaan kedaulatan rakyat oleh pemerintah dan memprioritaskan musyawarah jika sedang mengambil keputusan atas suatu masalah, baik itu kepentingan dua orang atau lebih.
- e) Selalu berusaha untuk menolong orang yang sedang dalam kesulitan, menghargai hasil musyawarah walaupun hasilnya tidak sesuai dengan anggapan kita, dan dapat memperjuangkan keadilan.

Nilai yang terkandung dalam Pancasila sedari dulu tidak pernah berubah, yang berubah hanya orang-orang yang menerapkan nilai Pancasila mulai meluntur karena perkembangan zaman. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pendidikan untuk menuntun generasi ini mengerti arti pentingnya Pancasila bagi bangsa Indonesia, selain dibutuhkan pendidikan untuk menuntun generasi ini, dibutuhkan juga kesadaran kesadaran diri bagi generasi Z untuk menyadari betapa pentingnya Pancasila bagi bangsa Indonesia.

Catatan Akhir

Generasi Z, yang tumbuh dengan teknologi, cenderung menjauh dari nilai-nilai Pancasila. Mereka lebih fokus pada dunia maya dan individualisme, kurang memperhatikan nilai-nilai kebangsaan. Perkembangan zaman dan pengaruh digital telah menyebabkan lunturnya nilai-nilai Pancasila pada generasi ini. Namun, generasi Z juga memiliki potensi kreatif dan inovatif yang tinggi. Untuk menghadapi tantangan ini, penting untuk mengenali karakteristik generasi Z dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan pendekatan yang sesuai. Jika Pancasila tidak diterapkan, akan ada dampak negatif yang mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda sebagai penerus bangsa untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga persatuan dan menghindari konflik yang lebih buruk.



Daftar Rujukan

- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UMPress.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.